

# **PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING***

**Luky Bagus Wijanarko<sup>1</sup>  
Shinta Permata Sari<sup>2</sup>**

*\*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>*

*\* Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>2</sup>*

*\* [B200140126@student.ums.ac.id](mailto:B200140126@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>*

*\* [Shinta.Sari@ums.ac.id](mailto:Shinta.Sari@ums.ac.id)<sup>2</sup>*

---

## ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of company growth, audit delay, audit opinion, auditor reputation, and change of management on voluntary auditor switching. This study uses data derived from annual report of manufacturing company from 2014-2016 period. Purposive sampling methods is used to collect data and its get 28 companies which made as sample. The data are tested using logistic regression method. The results indicate that company growth, audit delay, auditor reputation have no significant effect on voluntary auditor switching. While audit opinion and change of management have a significant effect on voluntary auditor switching.*

***Keywords:*** *voluntary auditor switching, company growth, audit delay, audit opinion, auditor reputation, and change of management.*

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menerbitkan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi atas kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat (Pawitri dan Padnyana, 2015).

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara pihak diluar entitas membutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Perbedaan itulah yang memunculkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham mampu dijembatani oleh hadirnya auditor. Auditor di sini bertindak sebagai mediator yang independen antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Auditor dalam melaksanakan tugas harus menjaga independensi dan hubungan kerja yang baik agar kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas laporan keuangan semakin tinggi, maka penting bagi perusahaan melakukan rotasi audit. Cameran *et al.* (2009) menyatakan bahwa perusahaan melakukan rotasi audit diusulkan sebagai solusi untuk kemungkinan masa audit yang panjang (yaitu, lamanya hubungan auditor-klien) dapat menyebabkan kemerosotan kualitas audit. Di Indonesia, keharusan mengenai rotasi audit diatur kembali dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 yang diberlakukan sejak 6 April 2015 dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi historis terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Oleh karena itu tidak terdapat pembatasan untuk penggunaan akuntan publik tertentu untuk satu entitas (klien) dalam kurun waktu tertentu. Kebijakan tersebut membuat klien memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan jasa audit secara sukarela (*voluntary*).

Adanya rotasi audit ini merupakan awal dari munculnya fenomena pergantian auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* adalah pergantian auditor maupun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan pihak klien. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Apabila pergantian yang terjadi bersifat *mandatory*. Hal ini dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan hal tersebut. Namun, sebaliknya apabila pergantian terjadi bersifat *voluntary*, maka hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab yang berasal dari sisi klien itu sendiri maupun dari KAP yang bersangkutan. Kecurigaan dari para pemakai laporan keuangan dan pihak eksternal lainnya timbul apabila terjadi *auditor switching* yang dilakukan diluar aturan, maka faktor penyebab dilakukannya *auditor switching* perlu untuk diketahui (Robbitasari dan Wiratmaja 2013).

Faktor yang menyebabkan pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) apabila pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan kecurigaan dari *stakeholder*. Fakta mengenai alasan pergantian auditor tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan (Fitria, 2014). Pergantian auditor yang sering cenderung akan mengakibatkan peningkatan *fee audit*. Selain itu, penugasan pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Perusahaan seharusnya melakukan pertimbangan dan perencanaan yang matang sebelum melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Nasser *et al.* 2006).

Penelitian yang berkaitan dengan *auditor switching* sudah cukup banyak dilakukan dan sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, *audit delay*, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Pergantian Auditor (*auditor switching*) adalah perilaku oleh perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor klien ataupun faktor auditor. Pergantian auditor dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib dan secara sukarela, dimana keduanya dapat dibedakan dari fokus perhatian pada isu tersebut. Jika pergantian auditor sukarela maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Begitu pula sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara wajib maka perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto 2009).

Di Indonesia, pergantian KAP dan auditor bersifat *mandatory* (wajib) dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam PP Nomor 20 Tahun 2015 dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi historis terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Oleh karena itu sudah tidak terdapat pembatasan jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien, selain batas waktu yang telah ditetapkan. Selebihnya perusahaan dapat melakukan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*).

### Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Putra 2014). Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk berpindah auditor. Berdasarkan argumen diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *auditor switching* bagi klien yang pertumbuhannya besar lebih rendah dibandingkan dengan klien yang pertumbuhannya kecil. Pernyataan ini sejalan dengan Penelitian Wijayanti (2010) juga memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sinason *et al.* (2001) dalam Nasser *et al.* (2006) menemukan bukti bahwa *audit tenure* secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan klien. Dengan kata lain, klien dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak berganti auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.**

### *Audit Delay*

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan. *Audit delay* mempengaruhi keputusan yang dilakukan

oleh investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya (Ardianingsih, 2014). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Stocken (2000) yang menyebutkan bahwa apabila waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama sehingga menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.**

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor (Wijaya, 2011). Jika perusahaan mendapatkan opini audit diluar opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari munculnya opini *qualified* dalam laporan keuangan mereka. Jika perusahaan mendapatkan opini *qualified* maka akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2011) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Shen dan Wang (2006) dalam Andra (2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporannya akan cenderung melakukan *voluntary auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.**

### **Reputasi Auditor.**

Reputasi auditor merupakan nama besar yang dimiliki auditor atas prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor. Reputasi auditor merupakan salah satu proksi kualitas audit. Investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti, 2007). Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997 dalam Widyanti dan Badera, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka suatu perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar akan memiliki kemungkinan yang kecil untuk berganti KAP (Wijayani dan Januarti, 2011 dalam Nugroho, 2015). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahantara (2013), Yasmin (2013) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa reputasi auditor mempengaruhi pergantian auditor. Namun bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010) yang mengatakan bahwa reputasi

auditor tidak berpengaruh pada auditor *switching*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Reputasi auditor berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.**

### **Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen diputuskan pada rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau *CEO (Chief Executive Officer)*. Dengan adanya *CEO* yang baru, mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP ataupun auditor (Damayanti dan Sudarma 2010, dalam Salim dan Rahayu, 2014).

Nazri *et al.* (2012) menyatakan bahwa pergantian manajemen dipersepsikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap *auditor change*. Manajemen baru mungkin tidak puas dengan kualitas (dan biaya) dari auditor yang sebelumnya dan meminta pergantian auditor. Manajemen baru mungkin mencari auditor baru yang sepatutnya dengan metode pelaporan baru yang menunjukkan hasil keuangan yang lebih baik. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Susan (2009); Wijayani (2009), dan Sinarwati (2010), yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepatutnya dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.**

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman, 12, normal].

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergolong klasifikasi industri *Basic Industry and Chemicals*, *Miscellaneous Industry*, dan *Consumer Goods Industry*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016; (2) Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen; (3) Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah; dan (4) Perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* minimal satu kali selama periode amatan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini menggunakan *voluntary auditor switching* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah pertumbuhan perusahaan, *audit delay*, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen.

### ***Voluntary Auditor Switching***

*Voluntary auditor switching* merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) secara sukarela. Variabel *voluntary auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0. Apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 1, dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0 (Fitriani, 2014).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya, baik kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhannya. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan dan total aset. Tingkat pertumbuhan perusahaan klien dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi total aset dikalikan 100 persen (Nasser *et.al*, 2006). Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$dS = \frac{S_t - S_{t-1}}{TA} \times 100\%$$

Keterangan:

dS = Rasio penjualan

TA = Total Aset

$S_t$  = Penjualan bersih perusahaan saat *voluntary auditor switching*.

$S_{t-1}$  = Penjualan bersih perusahaan sebelum *voluntary auditor switching*.

### ***Audit Delay***

*Audit delay* dapat dilihat dari tanggal opini audit saat penyerahan dan penandatanganan laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP apakah lebih lambat atau lebih cepat daripada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila tanggal yang tercantum pada laporan audit melebihi tanggal 31 Maret di tahun setelah laporan keuangan dikeluarkan, maka terjadi *audit delay*. Oleh karena itu, *audit delay* diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy* dengan skala data nominal, dimana jika terjadi *audit delay* maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Ardianingsih, 2014).

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan auditan suatu perusahaan. Variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian

dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan pendapat diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 (Priyatno dan Pramono, 2015).

### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP asing yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori berafiliasi dengan KAP asing diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0 (Lestari, 2012). KAP dalam penelitian ini bermakna KAP yang mengaudit perusahaan klien, bukan merupakan partner KAP, afiliasi KAP, ataupun akuntan publiknya.

### **Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen merupakan perubahan komposisi yang terdapat pada manajemen perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, pergantian manajemen terdiri dari pergantian tim manajemen seperti ketua dewan direksi, pengontrol keuangan, direktur, dan ketua komite audit (Nazri *et al.*, 2012). Namun dalam penelitian ini, pergantian manajemen difokuskan pada pergantian dewan direksi, yaitu presiden direktur (CEO). Variabel pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian CEO dalam perusahaan maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila tidak terdapat pergantian dewan CEO dalam perusahaan diberikan nilai 0.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan menilai keseluruhan model (*overall model fit*) berdasarkan fungsi *likelihood L* dari model. Selain itu juga memperhitungkan koefisien determinasi melalui *Nagelkerke's R Square*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{SWITCH}_{it} = \mathbf{b}_0 + \mathbf{b}_1\text{DS} + \mathbf{b}_2\text{AD} + \mathbf{b}_3\text{OP} + \mathbf{b}_4\text{KAP} + \mathbf{b}_5\text{CEO} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

SWITCH = *Voluntary Auditor Switching*

DS = Pertumbuhan Perusahaan

AD = *Audit Delay*

OP = Opini Audit

KAP = Reputasi Auditor

CEO = Pergantian Manajemen

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan *annual report* dan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014-2016 berjumlah 144 perusahaan, akan tetapi yang memenuhi kriteria sampel adalah 28 perusahaan dengan 84 tahun amatan. Besarnya hasil analisis data, diperoleh nilai koefisiensi determinasi

*Nagelkerke R Square* sebesar 0,166, artinya variabel *voluntary auditor switching* dapat dijelaskan sebesar 16,6% oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian Statistik menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 7,004 dengan signifikansi (p) sebesar 0,536. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Untuk selanjutnya penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 10%. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 66,7%.

Hasil uji regresi logistik disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

	<b>B</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pertumbuhan Perusahaan</b>	-0,401	0,606	H <sub>1</sub> ditolak
<b>Audit Delay</b>	0,235	0,769	H <sub>2</sub> ditolak
<b>Opini Audit</b>	-1,358	0,072	H <sub>3</sub> diterima
<b>Reputasi Auditor</b>	-0,164	0,888	H <sub>4</sub> ditolak
<b>Pergantian Manajemen</b>	1,355	0,012	H <sub>5</sub> diterima

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan hasil pengujian statistik pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien -0,401 dengan tingkat signifikansi 0,606. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka H<sub>1</sub> ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Priyatna dan Pramono, (2015); Nasser et.al. (2016); dan Nuryanti, (2012). Kondisi ini muncul karena pertimbangan manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya dengan tidak mengganti auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan (Apriaty dan Hartati, 2016), dikarenakan rekomendasi auditor yang ternyata mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Hasil pengujian statistik *audit delay* menunjukkan nilai koefisien 0,235 dengan tingkat signifikansi 0,769. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka H<sub>2</sub> ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching*. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Ardiyaningsih (2014). Hasil ini dapat menjelaskan bahwa semakin cepat auditor menyelesaikan laporan auditor independen maka auditor dikatakan layak untuk tetap digunakan jasanya, sedangkan apabila auditor semakin lama menyelesaikan laporan auditor independen maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti auditor lama dengan yang baru. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak senantiasa terjadi selama waktu penyelesaian laporan auditor independen yang lama tidak melebihi aturan dari BAPEPAM-LK yaitu tidak melebihi sembilan puluh hari sejak tanggal neraca.

Berdasarkan hasil pengujian statistik opini audit menunjukkan nilai koefisien regresi -1,358 dengan tingkat signifikansi 0,072. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka H<sub>3</sub> diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung Wijaya (2011) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Shen dan Wang (2006) dalam Andra (2012). Hasil tersebut menunjukkan bahwa klien yang



mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung melakukan *voluntary auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* (Wijaya, 2011 dalam Salim dan Rahayu 2014).

Hasil pengujian statistik reputasi auditor menunjukkan nilai koefisien 0,164 dengan tingkat signifikansi 0,888. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka H4 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh reputasi auditor terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil tersebut mendukung penelitian Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada auditor *switching*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Artinya perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP asing memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP (Salim dan Rahayu, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel pergantian manajemen, menunjukkan koefisien regresi 1,355 dengan tingkat signifikansi 0,012. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka H5 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil ini mendukung penelitian Salim dan Rahayu (2014) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Susan (2009); Wijayani (2009); dan Sinarwati (2010) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen dipersepsikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Manajemen baru mungkin tidak puas dengan kualitas dan biaya dari auditor yang sebelumnya dan meminta pergantian auditor. Manajemen baru mungkin mencari auditor baru yang sepakat dengan metode pelaporan baru yang menunjukkan hasil keuangan yang lebih baik (Salim dan Rahayu, 2014).

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan, *audit delay* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian mampu memberikan bukti bahwa opini audit dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan telaahan lebih lanjut dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* tidak diteliti dalam penelitian ini serta menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu, dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat dengan jelas menunjukkan adanya *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi dalam meningkatkan penelitian tentang pentingnya mempertimbangkan pergantian KAP dikarenakan keleluasaan entitas menentukan jasa KAP. Disamping itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk

mendukung peraturan pemerintah yang memberikan keleluasaan perusahaan menyampaikan informasi keuangannya kepada publik berdasarkan rekomendasi auditor.

## 6. REFERENSI

- [1] Aprianti, S dan Sri. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Volume IV, No. 1: 45-46. ISSN-P 2407-2184.
- [2] Ardianingsih. 2014. Pengaruh Audit Delay dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching: Kajian Sudut Pandang Klien. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- [3] Fitiani. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/42829/>
- [4] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. <http://www.depkeu.go.id/Ind/Read/?Type=ixReg&id=387&thn=2008&name=17.pdf>.
- [5] Lestari. 2012. Faktpr-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/35291/>
- [6] Nasser, A.T. dan Wahid E.A. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. pp. 724-737.
- [7] Nugroho. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/47229/>
- [8] Pawitri, N. M. P. Dan Ketut Y. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.1: 214-228. ISSN: 2302-8578.
- [9] Priyatna, G Dan Hadi P. 2015. Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor. *KOMPARTEMEN*, Vol. XIII No.2, September 2015.
- [10] Putra. 2014. Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2: 308-323. ISSN: 2302-8556.
- [11] Robbitasari, A. P. dan Wiratmaja I. D. N. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2: 652-665. ISSN: 2302-8556.
- [12] Salim, A. Dan Sri R. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *e-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3. ISSN : 2355-9357.
- [13] Susanti. 2014. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/45017/>
- [14] Widyanti, A. A. I. . dan Badera I. D. N. 2016. Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Auditor Switching. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16.3: 1800:1828. ISSN: 2302-8556.